

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil seluruh penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 1 Hutuo, dapat disimpulkan:

1. Pada pelaksanaan kegiatan di siklus I diperoleh data hasil belajar siswa, nilai rata-ratanya yaitu mencapai 66,67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 56,67%. Peneliti merasa hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih rendah karena masih jauh dalam mencapai indikator yaitu ketuntasan belajar klasikal  $\geq 80\%$ .

Di samping itu dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini masih terlihat pada suasana yang tidak kondusif, kadang alat percobaan digunakan siswa tidak semestinya. Dominasi anak yang pandai dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan maupun dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan motivasi di siklus berikutnya.

2. Pada pelaksanaan siklus II data yang diperoleh adalah sebagai berikut: rata-rata nilai kelas yang dicapai adalah 74,33, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar 80%. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

Di samping itu dari hasil pengamatan proses belajar siswa, bahwa suasana belajar sudah cukup teratur, siswa-siswa tidak lagi ramai, dominasi siswa

yang pandai juga berkurang karena siswa yang kurang pandai sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dan efektif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep gaya di kelas IV SDN 1 Hutuo.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian tindakan di kelas IV SDN 1 Hutuo Kecamatan Limboto, ada beberapa saran peneliti, yaitu:

1. Dalam pembelajaran IPA guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga mata pelajaran IPA tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.